

**MORFOFONEMIK BAHASA MELAYU JAMBI DI DESA PARIT
CULUM II KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

OLEH :

- 1. RADIANTI INDRA MELANI**
- 2. RUSTAM, S. Pd., M Hum**
- 3. Drs. H. LARLEN M. Pd**

ABSTRAK

Kata-kata Kunci : Morfofonemik, Bahasa Melayu Jambi

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk morfofonemik dan makna yang muncul pada bahasa Melayu Jambi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Parit Culum II kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik simak, teknik sadap, teknik pancing, dan teknik catat. Data dianalisis dengan menggunakan metode agih. Pemeriksaan validitas data dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian dan triangulasi.

Hasil penelitian bentuk morfofonemik yang menunjukkan bahwa bahasa Melayu Jambi di Desa Parit Culum II Kabupaten Tanjung Jabung Timur terdapat enam proses morfofonemik yaitu (1) pengekal fonem (2) pemunculan fonem (3) peluluhan fonem (4) perubahan dan pergeseran posisi fonem. (5) pergeseran posisi fonem (6) pemunculan dan pengekal fonem. Hasil penelitian makna dari kontruksi morfofonemik bahasa Melayu Jambi di Desa Parit Culum II yaitu prefiks /be-/ , /te-/ , /se-/ , /pe-/ , /N-/ , /me/. Sufiks /-an/ dan konfiks /be-an/ , /pe-i/.

Disimpulkan bahwa pada proses morfofonemik bahasa Melayu Jambi di desa Parit Culum II terdapat enam proses yaitu (1) pengekal fonem, (2) pemunculan fonem), (3) peluluhan fonem, (4) perubahan dan pergeseran posisi fonem, (5) pergeseran posisi fonem (6) pemunculan dan pengekal fonem di dalam proses tersebut terdapat pula makna afiksasi dari kontruksi morfofonemik yaitu pada prefiks, sufiks, dan konfiks.

Dari hasil uraian diatas peneliti diharapkan dapat lebih menggunakan kata-kata bersifat morfofonemik agar ketidaksesuaian antara yang digunakan oleh para pemakai bahasa dengan kaidah tersebut tidak menimbulkan kesalahan sampai pada tataran makna. Jika terjadi kesalahan sampai pada tataran makna, hal itu akan mengganggu komunikasi yang berlangsung.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Melayu Jambi di Desa Parit Culum II Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai bahasa pengantar atau sebagai alat komunikasi pada situasi resmi maupun tidak resmi, pemakaian bahasa tersebut di gunakan sebagai lampiran masyarakat strata sosial, adat istiadat serta budaya setempat. Bahasa Melayu banyak digunakan di Indonesia. Bahasa Melayu sendiri terpecah menjadi beberapa ragam bahasa di wilayah nusantara, seperti bahasa Melayu Riau, bahasa Melayu Deli, Bahasa Melayu Palembang, bahasa Melayu Bangka, bahasa Melayu Jakarta dan lain-lain sebagainya. Antara bahasa Melayu yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya letak geografis pemakaian bahasa yang beragam, sehingga dapat mempengaruhi bentuk kosa kata yang terdapat di dalam bahasa Melayu tersebut.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Morfofonemik

Menurut pendapat Heatherington (Tarigan 1985: 27) morfofonologi adalah telaah umum mengenai bidang kebersamaan antara bunyi dan bentuk kata. Dalam morfonologi kita menelaah bunyi tunggal beserta varian-variannya saja, tetapi justru menelaah bunyi-bunyi rangkap beserta varian-variannya saja.

2.2 Proses Morfofonemik

Menurut Kridalaksana (2007 : 183) proses morfofonemik adalah peristiwa fonologis yang terjadi karena pertemuan morfem dengan morfem. Proses morfofonemik dalam Bahasa Indonesia hanya terjadi dalam pertemuan realisasi morfem dasar (morfem) dengan realisasi afiks (morfem), baik prefiks.

2.3 Macam-macam Proses Morfofonemik

2.3.1 Proses Morfofonemik Dinamis

2.3.1.1 Proses Pemunculan Fonem

Proses morfofonemik yang paling banyak terjadi ialah pemunculan fonem. Fonem yang muncul itu sama tipenya (homorgan) dengan fonem awal dalam morfem dasar. Perubahan morfofonemik semacam ini menimbulkan alomorf-alomorf dari morfem yang bersangkutan.

2.3.1.2 Proses Pengekalan Fonem

Pengekalan fonem terjadi bila pada proses penggabungan morf tidak terjadi perubahan apa-apa, baik pada morfem dasar maupun pada afiks. Morfem dasar dan morfem terikat itu dikekalkan bentuk baru yang lebih konkret.

2.3.1.3 Proses Pemunculan dan Pengekalan Fonem

Pemunculan dan pengekalan fonem ialah proses pemunculan fonem yang homoragen dengan fonem pertama morf dasar dan sekaligus pengekalan fonem pertama morf dasar tersebut; proses ini terjadi karena bahasawan ingin mempertahankan identitas leksikal morf dasar dan bertujuan menghindari homonim dengan bentuk pemunculan

2.3.1.4 Proses Pergeseran Posisi Fonem

Penggeseran posisi fonem terjadi bila komponen dari morfem dasar dan bagian dari afiks membentuk satu suku kata. Penggeseran ini dapat terjadi ke depan, ke belakang, atau dengan pemecahan.

2.3.1.5 Proses Perubahan dan Pergeseran Posisi Fonem.

Perubahan dan pergeseran posisi fonem terjadi pada proses afiks yang berawal dengan vokal, atau penggabungan morfem dasar ajar dengan afiks ber-, per-, dan per-an atau pada penggabungan morfem dasar anjur dengan afiks ter-.

2.3.1.6 Proses Pelepasan Fonem

Proses pelepasan fonem terjadi bila morfen dasar atau afiks melepas pada saat terjadi penggabungan morfem.

2.3.1.7 Proses Peluluhan Fonem

Peluluhan fonem terjadi bila proses penggabungan morfem dengan afiks membentuk fonem baru.

2.4 Makna

Menurut Ramlan (1987: 106-187) Proses morfologik itu mempunyai fungsi gramatik, ialah fungsi yang berhubungan dengan ketatabahasa. Disamping itu, proses morfologik juga mempunyai fungsi semantik. Fungsi gramatik di sini disebut dengan istilah fungsi, sedangkan semantik disebut makna. Berikut fungsi dan makna afiks meN-, ber-, di-, ter-, peN-, pe-, se-, per-, ke-, maha-, para-, -kan, -an, -i, -wan, ke -an, peN-an, per-an, ber-an, dan se-nya, serta fungsi dan makna proses pengulangan.

2.5 Bahasa Melayu Jambi

Menurut Husin dkk (1986: 2) Bahasa Melayu Jambi bukanlah bahasa daerah satu-satunya yang digunakan oleh penduduk provinsi Jambi, tetapi terdapat pula beberapa bahasa lain dengan jumlah penutur yang cukup banyak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul “Morfofonemik Bahasa Melayu di Desa Parit Culum II Kabupaten Tanjung Jabung Timur” tergolong kedalam penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif karena kondisi objek penelitian alamiah (natural setting)

3.2 Instrumen Penelitian

Agar data yang diperoleh bersifat alami dan lebih akurat, maka kehadiran peneliti sangatlah diperlukan. Untuk itu, instrumen penelitian ini adalah peneneliti sendiri.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Parit Culum II Kabupateen Tanjung Jabung Timur. Jarak dari Desa Parit Culum II ke kabupatennya berkisar 18 km.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data lisan. Tuturan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu morfofonemik dalam kaitannya kata atau morfem bahasa Melayu Jambi di Desa Parit Culum II kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang diglcmunakan dalam penelitian ini adalah (1) teknik simak, (2) teknik sadap, (3) teknik pancing), dan (4) teknik catat.

3.5.1 Metode Simak

Metode simak atau penyimakan merupakan metode yang terjadi antara peneliti dan bahasa penutur. Dimana peneliti sebagai penyimak dan penutur sebagai narasumber.

3.5.1.1 Teknik Simak Libat Cakap

Teknik ini dilakukan dengan berpartisipasi sambil menyimak atau berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan (Sudaryanto 1993:133). Dalam memperhatikan penggunaan bahasa informan, juga ikut serta dalam pembicaraan informan tersebut. Dalam hal ini, keikutsertaannya bersifat aktif. Maksudnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informannya. Dia tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan bahasa yang sedang diteliti.

3.5.2 Teknik Sadap

Penyimak atau metode simak dilakukan dengan penyadapan. Disini peneliti harus dengan cerdas menyadap pembicaraan informan. Penyadapan ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang konstruksi bentuk morfofonemik, dan makna yang muncul dari konstruksi morfofonemik tersebut.

3.5.3 Teknik Pancing

Teknik pancing merupakan teknik lanjutan yang dilakukan dalam proses percakapan. Percakapan data diwujudkan dengan pemancingan. Kegiatan pengambilan data dengan teknik ini dilakukan dengan memancing informan untuk berbicara.

3.5.4 Teknik Catat

Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka, maka peneliti harus membuat catatan khusus yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode distribusional atau disebut juga metode agih. Metode distribusional ini menggunakan alat penentu unsur bahasa yang ada dalam bahasa itu sendiri (Djajasudarma, 1993 : 60)

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, digunakan teknik triangulasi (gabungan). Sesuai dengan pendapat Moleong (2005: 330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang ada diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu”

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dan memilih informan yang dapat memberikan informasi dalam hal mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menggunakan data mengenai bentuk kata dari hasil morfofonemik Bahasa Melayu Jambi Desa Parit Culum II Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya

3) Tahap Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, kemudian peneliti mengelompokan data mengenai morfofonemik dalam Bahasa Melayu Jambi di Desa Parit Culum II Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

4) Pengecekan keabsahan Data

Pada tahap ini peneliti akan mengecek kembali data yang sudah terkumpul untuk mengetahui apakah data tersebut benar-benar valid atau tidak.

5) Tahap Laporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat hasil penelitian yang telah dilakukan dan selanjutnya telah dianalisis oleh pembimbing skripsi.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1.1 Proses morfofonemik Bahasa Melayu Jambi di Desa Parit Culum II Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Dari hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bentuk-bentuk proses morfofonemik Bahasa Melayu Jambi di Desa Parit Culum II Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu :

1. Pengekalan fonem,
2. Pemunculan fonem,
3. Peluluhan fonem,
4. Perubahan dan pengeseran posisi fonem,
5. Pengeseran posisi fonem,
6. Pemunculan dan pengekalan fonem.

4.1.2 Makna Afiksasi yang ada pada Bahasa Melayu di Des Parit Culum II Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1. Makna Prefiksasi, ialah makna yang imbuhan yang muncul dibagian awal kata dasar,
2. Makna Sufiksasi, ialah makna yang imbuhan yang muncul pada dibagian akhir kata
3. Makna konfiksasi, ialah makna yang imbuhan yang muncul pada tempat di antara kata dasar

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, yang pertama ditemukan proses morfofonemik yang terdapat didalam Bahasa Melayu Jambi Desa Parit Culum II Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pengekalan fonem, Pemunculan fonem, Peluluhan fonem, Pergeseran posisi fonem, Pergeseran fonem, Pemunculan, dan pengekalan fonem, dan temuan kedua ditemukan beberapa bentuk afiksasi, yaitu makna prefiks, makna sufiksasi, dan makna konfiksasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

- 5.1.1 Bentuk-bentuk proses morfofonemik Bahasa Melayu Jambi di Desa Parit Culum II Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu, Pengekalan fonem, Pemunculan fonem, Peluluhan fonem, Perubahan dan pengeseran posisi fonem, Pengeseran posisi fonem, Pemunculan dan pengekalan fonem.
- 5.1.2 Makna afiksasi dari kontruksi morfofonemik pada Bahasa Melayu Jambi di Desa Parit Culum II Kabupaten Tanjung Jabung Timur Yaitu, Makna

Prefiksasi, ialah makna yang imbuhan yang muncul dibagian awal kata dasar, Makna Sufiksasi, ialah makna yang imbuhan yang muncul pada dibagian akhir kata Makna konfiksasi, ialah makna yang imbuhan yang muncul pada tempat di antara kata dasar.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini dapat memperkaya kosa kata bahasa daerah bahkan dapat menambah kosa kata bahasa Indonesia, sehingga penelitian ini dapat menjadi pengembangan bahasa daerah dan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Rineka Cipta.
- Arifin, Z dan Junaiyah. 2009. *Morfologi : Bentuk Makna dan Fungsi*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Chear, A. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chear, A. 1989. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husin, Nurzuir, dkk. 1986. *Morfosintaksis Bahasa Melayu Jambi*. Padang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Djajasudarma, Fatimah 1993. *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : PT. Eresco.
- Kridalaksana, H. 2007 . *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kuswarno, E. 2008. *Metodologi Penelitian Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miftahurrahman. 2010 *Morf fonemik Bahasa Melayu Jambi di Kota Jambi*
- Mulae, Ode. S. 2015 *Pengantar Morfologi*. Yogyakarta : Morfalingua
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja

Rosdakarya.

Parera, J.D. 1990. *Morfologi Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia.

Ramlan, M. 1987. *Morfologi*. Yogyakarta: CV Karyono.

Permatasari, R. 2015. Morfofonemik Bahasa Melayu Jambi Desa Bendaro Kabupaten Bungo. Skripsi Universitas Jami

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Susilo Firman. 2010. *Kamus Dialek Sanggau-Indonesia*. Kalimantan Barat: Balai Bahasa Provinsi.

Tarigan, H.G. 1985. *Pengajaran Morfologi*. Bandung : Angkasa

Wibowo, Imam Suwardi, dkk 1996. *Struktur Adjektiva dan Adverbia Bahasa Melayu Jambi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa